

## SKRINING STATUS GIZI BALITA MELALUI PENGUKURAN BERAT BADAN MENURUT UMUR DI POSYANDU KELURAHAN MOJO KOTA SURAKARTA

Emma Anastya Puriastuti<sup>1\*</sup>, Fresthy Astrika Yunita<sup>2</sup>, Kanthi Suratih<sup>3</sup>, Cahyaning Setyo Hutomo<sup>4</sup>, Anis Laela Megasari<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Prodi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret

Email: \*emmaanastya@staff.uns.ac.id

**Abstract.** *Childhood is an important period of life and must be taken seriously. The problem of malnutrition, especially in developing countries, still needs attention. Problems often experienced by children include underweight, stunting, wasting, and micronutrient deficiencies. It is important to always monitor the nutritional status of toddlers. In connection with the cadre's duties in monitoring nutritional status, a cadre should be able to carry out anthropometric measurements on children. Anthropometric measurements in infants and early childhood include measuring height by health workers with the assistance of cadres, as well as weighing and determining growth status by cadres. Anthropometry is a method used to assess the size, proportions, and composition of the human body. One of the parameters used as an anthropometric standard is body weight according to age. From the results of weighing 54 toddlers with an age range of 12 days to 52 months in Mojo Village, Surakarta City, which were then plotted into a BB/U graph using Child Anthropometric Standards in Indonesia, which refer to the WHO Child Growth Standards, it was found that 3 children had poor nutritional status (underweight). If left untreated, the impact of malnutrition on children will reduce productivity rates in the long term.*

**Keywords:** *Cadres, Anthropometrics, Malnutrition.*

**Abstrak.** Masa kanak-kanak adalah masa kehidupan yang penting dan harus serius diperhatikan. Masalah kekurangan gizi terutama di negara berkembang masih perlu mendapatkan perhatian. Masalah yang sering dialami pada anak diantaranya; underweight, stunting, wasting, serta defisiensi mikronutrien. Pemantauan status gizi balita menjadi penting untuk selalu dilakukan. Berkaitan dengan tugas kader dalam pemantauan status gizi, seorang kader seyogyanya mampu melakukan pengukuran antropometri pada anak. Pengukuran antropometri pada bayi dan anak usia dini meliputi, pengukuran tinggi badan oleh tenaga kesehatan dengan dibantu kader serta penimbangan berat badan, dan penentuan status pertumbuhan oleh kader. Antropometri adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai ukuran, proporsi, dan komposisi tubuh manusia. Salah satu parameter yang digunakan sebagai standar antropometri yakni Berat Badan menurut Umur (BB/U). Dari hasil penimbangan berat badan pada 54 balita dengan rentang umur 12 hari sampai dengan 52 bulan di Kelurahan Mojo Kota Surakarta, yang kemudian diplotkan kedalam grafik BB/U dengan menggunakan Standar Antropometri Anak di Indonesia yang mengacu pada WHO *Child Growth Standards*, didapatkan 3 anak dengan status gizi kurang (*underweight*). Dampak status gizi kurang pada anak bila tidak tertangani akan dapat menurunkan angka produktivitas dalam jangka Panjang

**Kata Kunci:** Kader, Gizi Kurang, Antropometri

### 1. Pendahuluan Dan Rumusan Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa kehidupan yang penting dan harus serius diperhatikan. Hal

ini dikarenakan pada masa ini begitu pesat proses pertumbuhan dan perkembangan yang sedang berlangsung, baik secara fisik, psikomotorik, mental maupun sosial. Faktor gizi menjadi sangat penting karena sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila tidak terpenuhi maka akan berdampak pada pertumbuhan yang menjadi terhambat dan mudah terserang infeksi (Rachmawati et al., n.d.) Peran ini tidak terlepas dari nutrisi sebagai komponen yang diperlukan dalam menunjang pertumbuhan maupun perkembangan. Tidak hanya yang kekurangan, nutrisi yang berlebihpun dapat berdampak pada anak karena berakibat pada berlebihnya penumpukan kadar lemak di sel atau jaringan maupun pembuluh darah (Agustina & Rahmadhena, 2020)

Masalah kekurangan gizi terutama di negara berkembang masih perlu mendapatkan perhatian. Masalah yang sering dialami pada anak diantaranya; *underweight*, *stunting*, *wasting*, serta defisiensi mikronutrien. Status gizi anak balita diperoleh dari hasil pengukuran indeks berat badan berdasarkan umur (BB/U) dimana status gizi *underweight* ditentukan saat hasil penimbangan berada di kurva Z-score < -3,0 s/d Z-score < -2,0; tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan klasifikasi *stunting* Ketika hasil pengukuran menunjukkan Z-score < -3,0 s/d Z-score < -2,0 dan berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB) yang kurang masuk kedalam klasifikasi *wasting* dengan kurva Z-score < -3,0 s/d Z-score < -2,0 (Kemenkes, 2019)

Pemantauan status gizi balita menjadi penting untuk selalu dilakukan. Pelaksanaan pemantauan dapat dilakukan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai sarana pelayanan kesehatan primer yang dekat dengan masyarakat dan mudah diakses. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Posyandu dikelola oleh kader kesehatan yang sudah terlatih. Kader Posyandu merupakan kader kesehatan yang berasal dari warga masyarakat yang dipilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat termasuk berupaya dalam mendukung pencegahan kejadian *stunting* di wilayah kerja Posyandunya (Kemenkes RI, 2019)

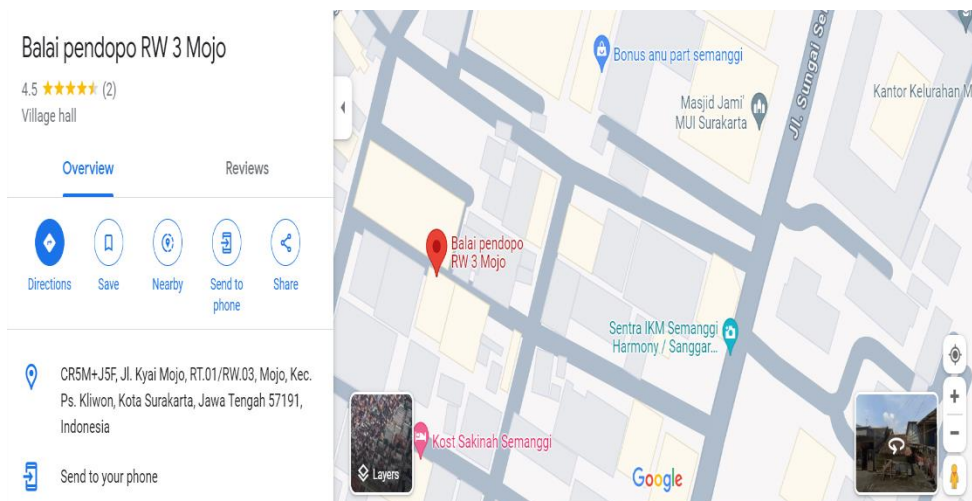
Tugas seorang kader salah satunya yakni menjadi sumber informasi utama terkait gizi maupun hal lain seputar kesehatan terutama saat pelaksanaan Posyandu (Rachmawati & Krianto, 2021). Tugas kader secara teknis yang berkaitan dengan gizi diantaranya melakukan pendataan balita, menimbang balita serta mencatat kedalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan pemberian makanan tambahan atau PMT untuk bayi/balita yang *underweight*, gizi buruk, ataupun *stunting*, serta berbagai kegiatan promotif dan preventif di posyandu, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah ibu yang

menyusui dan ibu yang memiliki balita (Iswarawanti, 2010)(Hafifah et al., 2020).

Berkaitan dengan tugas kader dalam pemantauan status gizi, seorang kader seyogyanya mampu melakukan pengukuran antropometri pada anak. Pengukuran antropometri di Posyandu selain dilakukan oleh kader, juga dilakukan oleh tenaga kesehatan. Pengukuran antropometri pada bayi dan anak usia dini meliputi, pengukuran tinggi badan oleh tenaga kesehatan dengan dibantu kader serta penimbangan berat badan, dan penentuan status pertumbuhan oleh kader. Hasil pengukuran berat badan penentuan status pertumbuhan dilakukan plotting pada Kartu Menuju Sehat (KMS) di buku KIA. KMS adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur (Kemenkes RI, 2019)

Selain peran kader dalam kegiatan posyandu, menjadi hal penting seorang ibu yang memiliki balita merasakan kebermanfaatan akan kehadiran posyandu. Hal ini berkaitan dengan salah satu faktor yang turut berpengaruh dalam status gizi balita yaitu perilaku ibu dalam pemanfaatan posyandu. Kebermanfaatan yang diperoleh melalui penimbangan balita sehingga seorang ibu dapat turut memantau status gizi anaknya, serta adanya Pemberian Makanan Tambahan (PTM) dan diteksi dini Melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) yang menunjang perbaikan gizi pada balita dan pertumbuhan yang optimal (Norviana et al., 2022)

Upaya mempertahankan kebermanfaatan posyandu dalam pemantauan status gizi, salah satunya dilakukan melalui pengukuran antropometri pada balita secara tepat. Untuk itu kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri melalui penimbangan berat badan dan meningkatkan kemampuan kader dalam menskrining status gizi balita berdasarkan berat badan perumur.



**Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian**

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim dosen dan melibatkan mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.00 WIB bertempat di Balai Pertemuan RW 03 Kelurahan Mojo, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara apersepsi dan dilanjutkan dengan keterlibatan secara langsung dalam kegiatan penimbangan balita. Sasaran dalam kegiatan ini adalah semua balita yang hadir dalam kegiatan posyandu RW 03.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara berurutan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan kader terkait tanggal pelaksanaan posyandu.
2. Pemantuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Persiapan perlengkapan yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Pelaksanaan kegiatan penimbangan balita dan skiring status gizi balita berdasarkan berat badan perusia.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

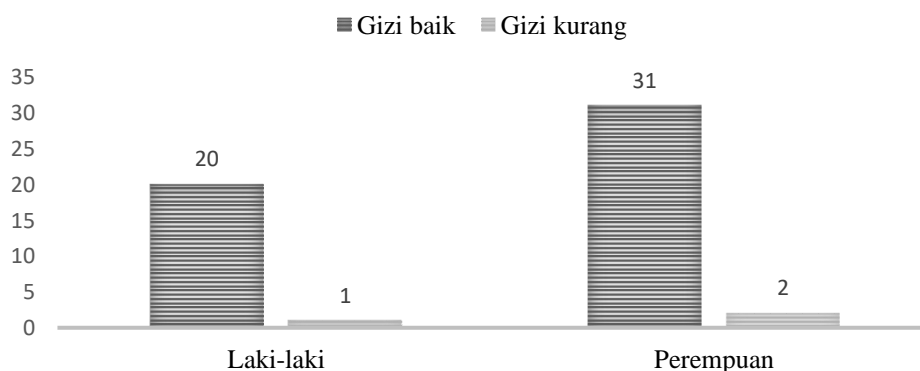
Pengabdian ini dilaksanakan di Balai Rw 03 Kelurahan Mojo Kota Surakarta yang dihadiri oleh 10 kader, 5 dosen dan 4 mahasiswa D3 Kebidanan Sekolah Vokasi UNS. Selain itu, terdapat 55 ibu balita yang membawa serta anaknya untuk dilakukan penimbangan. Kegiatan pengabdian diawali dengan apersepsi dengan kader terkait grafik status gizi berdasarkan berat badan perumur menurut *World Health Organization* (WHO). Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penimbangan sejumlah 55 balita dan memasukkannya kedalam KMS di buku KIA. Terakhir memplotkan di grafik pertumbuhan menurut WHO untuk menentukan status gizi balita tersebut.





**Gambar 2. Kegiatan penimbangan balita di Posyandu**

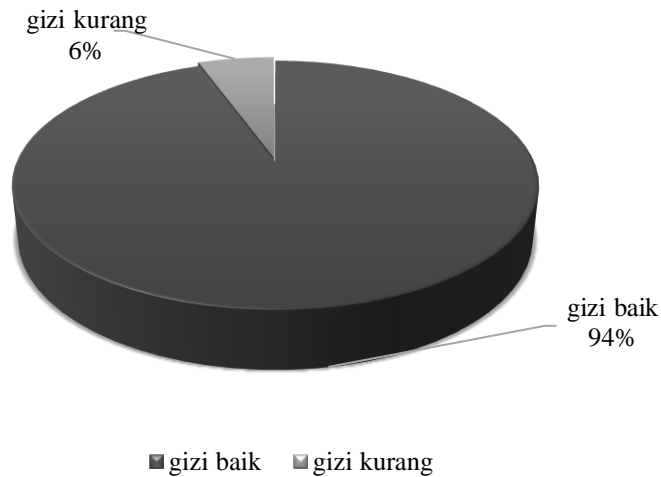
Antropometri adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai ukuran, proporsi, dan komposisi tubuh manusia. Salah satu parameter yang digunakan sebagai standar antropometri yakni Berat Badan menurut Umur (BB/U). Indeks BB/U ini menggambarkan berat badan relatif dibandingkan dengan umur anak. Indeks ini digunakan untuk menilai anak dengan berat badan kurang (*underweight*) atau sangat kurang (*severely underweight*), tetapi tidak dapat digunakan untuk mengklasifikasikan anak gemuk atau sangat gemuk (Kemenkes RI, 2020)



**Gambar 3. Grafik status gizi anak berdasarkan jenis kelamin**

Dari hasil penimbangan berat badan pada 54 balita dengan rentang umur 12 hari sampai dengan 52 bulan di Kelurahan Mojo Kota Surakarta, yang kemudian diplotkan kedalam grafik

BB/U dengan menggunakan Standar Antropometri Anak di Indonesia yang mengacu pada WHO *Child Growth Standards*, didapatkan 3 anak dengan status gizi kurang (*underweight*).



**Gambar 4. Digram status gizi anak balita**

Diagram di atas menunjukkan bahwa status gizi anak balita di Kelurahan Mojo Kota Surakarta, terdapat 6% anak diantaranya mengalami gizi kurang, dan 94% sisanya memiliki status gizi baik.

Status gizi kurang berkaitan dengan pola asuh pemberian makan pada anak yang terlihat dari tingkat konsumsi zat gizi yang dikonsumsi sehari-hari. Pola asuh pemberian makan, tingkat konsumsi energi dan protein berhubungan dengan kejadian *underweight* pada balita umur 7-59 bulan. Hal ini dikaitkan dengan tingkat konsumsi energi dan protein yang merupakan faktor langsung dan berpengaruh pada status gizi balita (Fitria Kurnia Rahim, 2014) Masa pada balita adalah *window of opportunity* pada manusia karena terjadinya proses pertumbuhan dan juga perkembangan. Masa tumbuh kembang balita yang pesat hanya terjadi satu kali dalam seumur hidup. Sehingga balita memerlukan asupan zat gizi cukup dan sesuai kebutuhan (Sudiyah & Luluk Rosida, 2021) Dampak status gizi kurang pada anak bila tidak tertangani akan dapat menurunkan angka produktivitas dalam jangka panjang (Wardani et al., 2022)

#### **4. Kesimpulan**

Status gizi anak balita akan berdampak pada kehidupan di usia mendatang. Skrining status gizi melalui pengukuran antropometri Berat Badan menurut Umur (BB/U) diperlukan sebagai upaya awal mencegah dampak yang akan ditimbulkan. Status gizi anak balita dapat diketahui dari hasil penimbangan di tatanan kesehatan paling dasar, yakni Posyandu. Hal ini tidak terlepas dari peran dan kemampuan seorang kader dalam melakukan penimbangan pada anak balita secara tepat dan benar, serta mampu memplotkan di kurva standar antropometri WHO.

**Daftar Pustaka**

- Agustina, S. A., & Rahmadhena, M. P. (2020). Analisis Determinan Masalah Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.35730/jk.v11i1.466>
- Kemendes. (2019). *Buku-Laporan-Teknis-Ssghi*.
- Fitria Kurnia Rahim. (2014). Faktor Risiko Underweight Balita Umur 7-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 115–121.
- Hafifah, N., Abidin, Z., & Korespondensi, P. (2020). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor (The Role Of Posyandu In Improving Mother And Child Quality Health In Sukawening Village Communities, Bogor District). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Juli*, 2(5), 893–900.
- Kemendes Ri. (2019). *Buku Panduan Orientasi Kader Posyandu (53rd Ed.)*.
- Kemendes Ri. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*.
- Iswarawanti, D. N. (2010). Posyandu Cadres: Their Roles And Challenges In Empowerment For Improving Children Nutritional Status In Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(4), 169–173.
- Norviana, E., Natalia Tambunan, L., Prilelli Baringbing, E., Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, P., Eka Harap, Stik., Raya, P., & Tengah, K. (2022). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemanfaatan Posyandu Dengan Status Gizi Pada Balita The Relation Of Behavior Mother About The Utilization Of Integrated Healthcare Center With Nutritional Status Of In Toddlers. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, 8(2), 163–170. <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>
- Rachmawati, M., Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung, P., Rahma Yani, E., & Kesehatan Kementerian Kesehatan, P. (N.D.). Hubungan Status Gizi Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita 1-3 Tahun. In *Holistik Jurnal Kesehatan (Vol. 14, Issue 1)*.
- Rahmawati, E., & Krianto, T. (2021). Tingkat Pengetahuan Pandemi Covid-19 Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Jakarta Timur. *Jurnal Health Sains*, 2(4). <http://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/148>
- Sudiyah, St, & Luluk Rosida, Nd. (2021). *The Characteristics Of Undernutrition In Toddlers*.
- Wardani, K., Renyoet, B. S., Gizi, P., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Literature Study: Estimation Of Potential Economic Loss Due To Undernutrition In Indonesia (Vol. 14, Issue 1).